

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Entitas usaha tercatat pada Bursa Efek atau memiliki struktur kepemilikan dengan banyak pemegang saham perlu memberikan perhatian serius pada pengelolaan hubungan dengan investor. Upaya ini mencakup keterbukaan informasi keuangan, penyampaian strategi perusahaan secara terarah, serta pemeliharaan kepercayaan investor melalui pencapaian kinerja yang berkelanjutan. Perusahaan yang secara konsisten menjalin komunikasi dan hubungan positif dengan investor cenderung memperoleh dukungan lebih besar, baik dalam bentuk pendanaan maupun peluang ekspansi, serta mampu mempertahankan stabilitas harga saham di pasar modal (Amyulianthy, 2025).

Dalam menghadapi dinamika persaingan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya agar dapat menjaga kelangsungan operasional. Salah satu aspek krusial dalam proses tersebut adalah kemampuan perusahaan dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan. Kepercayaan yang terbentuk menjadi modal penting bagi perusahaan untuk meraih keberhasilan sekaligus mempertahankan posisi kompetitifnya. Dengan demikian, perusahaan perlu menunjukkan pencapaian kinerja yang maksimal sebagai landasan utama dalam memperoleh serta menjaga kepercayaan stakeholder (Syakur, 2009). Kinerja perusahaan dapat diidentifikasi melalui data yang dipaparkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan produk aktivitas perusahaan yang menjadi media penyampaian data penting bagi para *stakeholder* dalam

mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara komprehensif (Samryn, 2012, hlm. 11, sebagaimana dikutip dalam Susanto, 2017).

Laporan keuangan menggambarkan *output* akhir dari proses akuntansi keuangan yang menyajikan gambaran keadaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sekaligus menjadi dasar dalam mengukur efektif tidaknya perusahaan saat mengoptimalkan pemanfaatan atas sumber dayanya. Melalui laporan tersebut, kinerja perusahaan dapat dievaluasi sebagai satu di antara patokan kemenangan manajemen saat menjalankan kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan (Kasmir, 2015).

Pada perusahaan terbuka, pemisahan antara pihak pemilik dan pengelola perusahaan dapat memunculkan masalah agensi yang melibatkan pemilik, yaitu pemegang saham, dan agen, yakni manajemen (Holmstrom & Milgrom, 1987). Dalam situasi yang sarat dengan konflik kepentingan tersebut, manajemen memiliki kecenderungan untuk tidak mengungkapkan informasi secara sepenuhnya objektif. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya biaya kontraktual antara manajemen dan perusahaan, keterbatasan kemampuan pemegang saham dalam memantau tindakan manajerial, serta adanya ketidakseimbangan informasi yang muncul akibat mahalnya proses komunikasi di pasar (Milgrom & Roberts, 1992; Ronen & Yaari, 2008; Walker, 2013, sebagaimana dikutip dalam Malek, 2017).

Hubungan antara dimensi konstruktif dan disfungsional dalam praktik manajemen dapat dicermati melalui keterkaitan antara teori keagenan dan praktik manajemen laba. Secara teoritis, manajemen laba muncul sebagai implikasi dari penerapan teori keagenan yang menekankan pelimpahan wewenang pengelolaan

perusahaan dari pemilik sebagai prinsipal kepada manajemen sebagai agen yang dianggap memiliki kemampuan dan keahlian lebih dalam menjalankan kegiatan operasional. Dalam kerangka tersebut, interaksi antara pemilik dan pengelola perusahaan diatur melalui pembagian wewenang, kewajiban, dan akuntabilitas setiap pihak dalam mengelola aktivitas perusahaan (Sulistyanto, 2004).

Audit memiliki peran yang beragam, antara lain sebagai penyedia informasi, mekanisme pengendalian dalam hubungan keagenan, sarana perlindungan (asuransi), alat pengawasan organisasi, media verifikasi, serta instrumen pengelolaan risiko. Keseluruhan peran tersebut merefleksikan landasan ekonomi yang menjelaskan pentingnya keberadaan audit. Dalam konteks ini, manajemen bersedia menjalani proses audit secara sukarela karena audit juga memberikan manfaat bagi kepentingan internal perusahaan. Selain itu, meskipun audit sering dipandang sebagai aktivitas komersial, dasar ekonomi yang melatarbelakangi pelaksanaan audit tetap memiliki relevansi. Oleh sebab itu, perusahaan tidak hanya menunjuk auditor untuk memenuhi persyaratan minimum sesuai standar profesional, tetapi juga dapat menuntut tingkat kualitas dan upaya audit yang lebih tinggi dari batas minimum yang ditetapkan (Hay dkk., 2014).

Penyediaan informasi yang berkualitas tinggi akan membantu terciptanya keputusan yang lebih akurat, baik bagi manajemen perusahaan maupun bagi pihak eksternal. Dalam hal ini, audit berperan sebagai mekanisme yang mengoptimalkan kualitas informasi sekaligus memberikan jaminan atas keandalan informasi yang disajikan. Kondisi tersebut muncul karena manajemen memiliki pemahaman yang

lebih komprehensif mengenai nilai serta kualitas kegiatan usaha dibandingkan dengan investor dan pemangku kepentingan eksternal lainnya (Hay dkk., 2014).

Manfaat audit juga sangat ditentukan oleh bagaimana publik menilai tingkat independensi profesional auditor. Independensi profesional auditor mencerminkan kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap objektif serta independen dari kepentingan pihak manapun dalam melaksanakan proses pemeriksaan, mengevaluasi temuan audit, hingga menyusun laporan audit. Dengan demikian, independensi menjadi salah satu prinsip etika utama yang harus senantiasa dijunjung tinggi oleh akuntan publik dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya (Junaidi, 2016).

Riset yang dilaksanakan oleh Prasetya dan Rozali (2016) menemukan bahwa citra Kantor Akuntan Publik (KAP) berkontribusi positif bagi tingkat kualitas audit. Setelah dilakukan analisis regresi data panel menggunakan EViews 9, tenure audit serta rotasi audit justru berdampak negatif pada kualitas audit.

Selanjutnya, Yanti dan Ardillah (2024) mengemukakan bahwa pengaruh tersebut dapat berlangsung secara langsung maupun melalui peran mediasi kualitas laporan keuangan. Hasil riset ini menegaskan pengelolaan keuangan yang efektif merupakan faktor penting dalam mendukung penyediaan layanan publik yang berkualitas. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa instansi pemerintah tidak hanya berorientasi pada perolehan opini audit tanpa pengecualian, tetapi turut menekankan pentingnya tindak lanjut yang menyeluruh atas temuan serta rekomendasi audit. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas

pelaporan keuangan sekaligus kinerja penyelenggaraan layanan publik secara keseluruhan.

Riset yang dilaksanakan oleh Setiawan dkk. (2024) mengungkap praktik manajemen laba berperan signifikan pada fase pertumbuhan perusahaan dan berfungsi memediasi keterkaitan antara tata kelola perusahaan dengan *company value*. Studi ini menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan perlu disesuaikan dengan tahapan siklus hidup perusahaan, serta pentingnya menetapkan strategi keuangan bagi manajemen yang berfokus pada kemajuan nilai perusahaan. Hasil tersebut juga mempertegas bukti empiris yang mendukung teori keagenan, dengan menunjukkan bahwa penyesuaian praktik tata kelola dapat memengaruhi kinerja sekaligus nilai perusahaan.

Selanjutnya, Setiowati dkk. (2023) melalui kajian literatur di bidang akuntansi mengungkap sejumlah aspek yang memengaruhi praktik manajemen laba, diantaranya skala perusahaan, tingkat leverage, dan kemampuan dalam menghasilkan profit. Riset tersebut bertujuan untuk menyusun serta mengembangkan hipotesis mengenai keterkaitan antarvariabel yang dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Hasil telaah pustaka mengindikasikan bahwa setiap variabel tersebut memberikan pengaruh bagi kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Atas dasar latar belakang yang disampaikan sebelumnya, riset ini diarahkan untuk mengkaji secara menyeluruh dampak kualitas audit terhadap praktik manajemen laba dengan melibatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, serta memasukkan faktor lain seperti leverage dan profitabilitas sebagai variabel

pendukung. Tindakan manajemen laba yang hingga saat ini kerap dijumpai pada perusahaan manufaktur di Indonesia berpotensi mengurangi tingkat keterbukaan informasi dalam laporan keuangan, sehingga dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

Kualitas audit yang memadai diharapkan dapat berperan sebagai alat pengendalian dalam membatasi praktik manajemen laba. Meskipun demikian, efektivitas peran tersebut masih menjadi perdebatan, khususnya terkait perbedaan kualitas audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) terafiliasi Big Four dan KAP non-Big Four. Selain itu, besaran perusahaan diperkirakan turut memengaruhi kuat atau lemahnya korelasi antara kualitas audit dan manajemen laba, mengingat entitas dengan skala besar umumnya didukung oleh sistem tata kelola dan mekanisme pengawasan dengan lebih terstruktur dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

Selain kualitas audit, praktik manajemen laba turut dipengaruhi oleh sejumlah indikator lain, di antaranya leverage dan pertumbuhan entitas. Entitas yang memiliki tingkat liabilitas relatif tinggi condong menghadapi tekanan lebih luas dalam menyesuaikan laporan laba sebagai upaya memenuhi kewajiban finansialnya. Di samping itu, tingkat profitabilitas yang rendah dapat memotivasi manajemen untuk menjalankan rekayasa laba guna meningkatkan daya tarik penilaian investor terhadap perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berada pada fase pertumbuhan tinggi berpotensi terdorong untuk menjaga citra kinerja yang baik melalui penerapan praktik manajemen laba.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas korelasi antara kualitas audit dan manajemen laba, riset khusus yang menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, khususnya dalam lingkup perusahaan manufaktur di Indonesia, masih tergolong terbatas. Oleh sebab itu, riset ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas literatur akademik sekaligus memberikan pemahaman lebih mendalam bagi perusahaan, auditor, investor, serta regulator mengenai determinan praktik manajemen laba dan efektivitas mekanisme audit dalam mengendalikan praktik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi masalah sebelumnya, terdiri atas enam poin:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah leverage memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki peran moderasi terhadap pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
5. Apakah terdapat peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara leverage dan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

6. Apakah ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan yang telah disampaikan, riset ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara kualitas audit dan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara leverage dan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Subbab ini menguraikan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Akuntansi dan Keuangan

Riset ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya terkait dengan pengaruh kualitas audit dalam mengurangi pelaksanaan manajemen laba di bidang usaha manufaktur.

b. Kontribusi terhadap Literatur Empiris

Hasil riset ini berpotensi menjadi bahan acuan bagi studi selanjutnya., terutama dalam mengkaji bagaimana ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan badan usaha memoderasi atau mempengaruhi keterkaitan antara kualitas audit dengan manajemen laba.

c. Evaluasi Model dan Teori

Riset ini dapat menguji relevansi landasan teori yang diterapkan, seperti Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Asimetri Informasi, dalam mengkaji hubungan antara variabel penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Bisnis

Temuan dalam riset ini mampu membantu pengelola perusahaan dalam menyadari pentingnya kualitas audit dan tata kelola perusahaan demi mengurangi tindak manajemen laba yang berisiko terhadap keberlanjutan bisnis.

b. Bagi Penanam Modal dan *Shareholder*

Penanam modal memperoleh manfaat dari temuan riset ini untuk acuan ketika menilai integritas laporan keuangan perusahaan, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan investasi berbasis informasi yang andal dan meminimalkan risiko akibat informasi yang dimanipulasi.

c. Bagi Regulator dan Otoritas Keuangan

Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), diharapkan temuan riset ini dapat menjadi rujukan dalam merancang kebijakan yang lebih tegas dalam hal transparansi laporan keuangan dan praktik audit di Indonesia.

d. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Auditor mampu memahami lebih lanjut mengenai determinan yang memengaruhi manajemen laba, sehingga memungkinkan meningkatkan kualitas audit dan memperkuat independensinya dalam mendeteksi praktik manipulasi laporan keuangan.

1.5 Sistematika Tesis

Susunan dalam penelitian tesis ini meliputi:

1. Bab I berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.
2. Bab II berisikan kajian Pustaka, Penelitian terdahulu serta kerangka konsep penelitian.
3. Bab III berisikan desain penelitian, sumber data, populasi sampel, Definisi operasional Variabel, metode penelitian serta tahapan penelitian.
4. Bab IV berisikan Hasil penelitian, pengolahan data serta pembahasan.
5. Bab V berisikan Kesimpulan, Implikasi Manajerial serta Saran.